

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* dengan Ukuran Perusahaan (*Size*) Sebagai Variabel Moderating

Intan Zoraya¹
Vika Fitranita*²
Indah Oktari Wijayanti²

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* dengan Ukuran Perusahaan (*Size*) Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020). Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* menggunakan *software* pengolah data Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ISR*, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ISR* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *ISR*. Hasil *Moderated Regression Analysis* menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *ISR*, dan Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap *ISR*.

Kata Kunci: *ISR* dan Ukuran Perusahaan (*Size*); kepemilikan manajerial; *leverage*; profitabilitas

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability, leverage, and managerial ownership on Islamic social reporting (ISR) with company size as a moderating variable (Case Study on Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2018-2020). The sample of this study was determined by purposive sampling method with predetermined criteria, the significant analysis method used was multiple linear regression analysis with the Moderated Regression Analysis (MRA) test using Eviews 10 data processing software. The results showed that partially profitability had a positive effect and on ISR, Leverage has a negative and significant effect on ISR and managerial ownership has no effect on ISR. The results of Moderated Regression Analysis show that Firm Size is able to moderate the relationship between Profitability and Leverage to ISR, and Firm Size is not able to moderate the relationship between Managerial Ownership and ISR.

Keyword: *ISR* dan company size; managerial ownership; profitabilitas; leverage

Article History: Received: (05-02-2022); Revised: (08-03-2022); and Published: (30-04-2022)

Copyright © 2022 Intan Zoraya, Vika Fitranita, Indah Oktari Wijayanti

How to cite this article: Zoraya, I., Fitranita, V., dan Wijayanti, I.O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* dengan Ukuran Perusahaan (*Size*) Sebagai Variabel Moderating. *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 17 (1), 21-39

Retrieved from: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/Insight>

Pendahuluan

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini bukan hanya berkembang pada bidang ekonomi konvensional, tetapi juga mulai berkembang pada ekonomi berbasis syariah. Pelaporan CSR dalam perspektif Islam dikenal dengan istilah *Islamic Social Reporting* (ISR). Pedoman pengungkapan ISR mengacu pada *Islamic Social Reporting Index* (indeks ISR). Indeks ISR merupakan tolak ukur pengungkapan tanggung jawab sosial entitas Islam yang berdasarkan pada standar-standar pengungkapan CSR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) dan kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti mengenai item-item CSR apa saja yang seharusnya diungkapkan oleh entitas Islam (Ramadhani, 2016). Indeks ISR pertama kali diusulkan oleh Ross Haniffa pada tahun 2002. Haniffa (2002) di dalam penelitiannya mengungkapkan, bahwa terdapat keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka kerja konseptual yang didasarkan pada ketentuan syariah. Selain itu, pengungkapan ISR pada saat ini masih bersifat sukarela karena belum ada aturan yang jelas dari pemerintah mengenai pengungkapannya, sehingga tingkat pengungkapan ISR pada setiap perusahaan syariah maupun emiten syariah masih berbeda-beda.

Melalui ISR suatu perusahaan dapat membangun reputasinya di mata masyarakat, seperti dapat meningkatkan citra perusahaan dan para pemegang sahamnya, posisi merek perusahaan, maupun bidang usaha perusahaan. ISR dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial. Menurut Anggraini (2006) menyatakan bahwa profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas (Trisnawati, 2014). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga bisa mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. Menurut penelitian Taufik, dkk (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR. Hal ini bertentangan dengan Sari & Helmayunita (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ISR.

Leverage juga dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. *Leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihatnya resiko tak tertagih suatu hutang (Ariswari & Damayanthi, 2019). Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi salah satunya informasi sosial yang lebih kepada pihak luar. Menurut penelitian Ramadhani (2018) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ISR. Hal ini bertentangan dengan Rosiana, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR.

Kemudian variabel kepemilikan manajerial juga merupakan faktor yang melatarbelakangi pengungkapan ISR. Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dari keseluruhan modal saham yang dikelola. Manajemen dalam hal ini adalah dewan komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Savira, 2015). Menurut penelitian Asyhari (2017) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ISR. Penelitian ini bertentangan dengan Sundari & Handayani (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ISR. Dalam

penelitian ini menggunakan variabel yang dapat mempengaruhi antara Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial yaitu menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel *moderating*. Menurut Rochayatun (2016) variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (memperkuat atau memperlemah) yang kuat dengan hubungan variabel independen dan variabel dependen.

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sangat mempengaruhi terlaksananya pengungkapan sosial, hal itu dikarenakan dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka tanggung jawab perusahaan juga akan berpengaruh berpengaruh semakin besar (Indraswati & Astika, 2015). Ukuran perusahaan sendiri dilihat dari total aset suatu perusahaan. Pada dasarnya perusahaan dengan skala besar akan mengalokasikan dananya untuk melakukan kegiatan pengungkapan sosial dari pada perusahaan kecil. Hal ini juga didukung oleh penelitian Krisna dan Suhardianto (2016) serta Indraswati dan Astika (2015). Ukuran Perusahaan sebagai variabel *moderating* digunakan dalam penelitian ini karena semakin besarnya suatu ukuran perusahaan maka tanggung jawab perusahaan juga akan berpengaruh semakin besar pada pengungkapan yang harus dilakukan juga semakin banyak. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dan dengan hasil yang berbeda – beda atau tidak konsisten dengan adanya *research gap* tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Teori*) menurut Jensen dan mackling (1976) adalah suatu kontrak dibawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Tujuan dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak – pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Berbicara masalah *agency* pada dasarnya adalah membicarakan konsep *insentive basic contact*. Konsep ini berarti bahwa setiap bentuk dari sistem kontrak yang memberikan penghargaan kepada pekerja atau kelompok pekerja dengan suatu cara yang mendorong peningkatan usaha atau produksi. Teori Keagenan merupakan bagian dari *game theory* yang mengartikan bahwa sebagian hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Salah satu indikator dari profitabilitas adalah *Return On Assets*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktivitas yang digunakan dalam perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Terdapat beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur nilai profitabilitas perusahaan. Masing – masing profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara lebih menyeluruh.

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Mailinda, Azharsyah, & Zainul, 2018).

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang *disupply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan atau untuk mengukur seberapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan hutang jangka panjang (Aini, dkk 2017). Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan. Pada rasio ini menunjukkan risiko *financial* dari utang, pemilik sendiri akan memperoleh manfaat berupa keuntungan yang diperoleh dari pertambahan modal, tetapi disisi lain pemilik harus membayar harga utang. Jika suatu perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari dan yang dipinjam dari pada yang harus dibayarkan sebagai bunga, maka hasil pengembaliannya untuk para pemilik akan meningkat (Arif & Wawo, 2016).

Kepemilikan Manajerial

Pada struktur kepemilikan memegang peran penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial salah satunya yaitu kepemilikan manajemen. Semakin besar persentase kepemilikan, diharapkan manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan tanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham sehingga manajer tidak hanya mengambil tindakan yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba tetapi juga mengoptimalkan aktivitas investasi (Ariswari & Damayanthi, 2019). Sari dan Rani (2015) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi cenderung untuk tetap bertahan, dimana manajemen dapat melakukan program sosial dengan mudah, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin banyak pula peluang untuk melakukan program tanggung jawab sosial. Kepemilikan manajemen dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Ariswari & Damayanthi, 2019). Pihak manajemen perusahaandalam hal ini adalah direksi, manajer dan dewan komisaris.

Islamic Social Reporting (ISR)

Pelaporan CSR dalam perspektif Islam dikenal dengan istilah *Islamic Social Reporting* (ISR). Pedoman pengungkapan ISR mengacu pada *Islamic Social Reporting Index* (indeks ISR). Indeks ISR merupakan tolak ukur pengungkapan tanggung jawab sosial entitas Islam yang berdasarkan pada standar-standar pengungkapan CSR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) dan kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti mengenai item-item CSR apa saja yang seharusnya diungkapkan oleh entitas Islam.

Indikator Islamic Social Reporting (ISR)

Indeks *ISR* (*Islamic Social Reporting*) adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Haniffa (2002) dan Othman *et al.* (2009), yaitu menggunakan 6 (enam) tema dalam menganalisis *Islamic Social Reporting* (ISR), antara lain: Tema Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*), Tema Produk dan Jasa (*Products and Services*), Tema Karyawan (*Employees*), Tema Sosial (*Social*), Tema Lingkungan (*Environment*), dan Tema Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*).

Ukuran Perusahaan

Fitri dan Andi (2016) Mendenifisikan ukuran perusahaan yaitu sebagai rata – rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri dapat diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva sendiri adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu yang diharapkan akan memberikan suatu manfaat ekonomi bagi suatu perusahaan dimasamendatang. Suatu perusahaan yang mempunyai suatu aktiva dengan jumlah yang sangat besar, ini akan mendapatkan banyak perhatian dari para investor, pemerintah, kreditur, maupun para analisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai jumlah aktiva yang sangat sedikit. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Menurut Anggraini (2006) menyatakan bahwa profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas (Trisnawati, 2014). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga bisa mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan ISR.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunannya (Muhdor, Diana, & Mawardi, 2020). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina & Betri (2018), Hasana *et al.* (2017) dan Pratama *et al.* (2018) hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ISR. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis kesatu (H_1) yang diajukan adalah:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditor (Arif & Wawo, 2016). Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang makin banyak. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki tekanan yang lebih besar dari *debtholders* sehingga perusahaan berupaya untuk melonggarkan tekanan ini dengan cara melakukan banyak pengungkapan dengan tujuan memberikan keyakinan bahwa perusahaan tidak melanggar *convenants* yang ada. Penelitian yang dilakukan Ramandhani (2016) dan Sabrina & Betri (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ISR. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis ke dua (H_2) yang diajukan adalah:

H_2 : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan menjelaskan bahwa sebagai pemilik perusahaan, mereka memiliki tanggung jawab dan komitmen untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan. Maka dari itu disamping memperbaiki kinerja perusahaan dalam segi keuangan, berbagai cara harus dilakukan pemilik untuk membuat perusahaan tetap berjalan dengan baik dan berkelanjutan termasuk dengan melakukan praktik pengungkapan sosial (Pradana & Suzan, 2016).

Peningkatan atas kepemilikan manajerial akan membuat kekayaan manajemen secara pribadi semakin terkait dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha mengurangi resiko kehilangan kekayaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi membuat manajer mengungkapkan aktivitas ISR yang dilakukan dengan intensitas yang tinggi pula, karena akan meningkatkan citra perusahaan. Sehingga semakin besar proporsi kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka diharapkan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan oleh perusahaan (Sari & Helmayunita, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Prameswari, dkk (2018) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ISR. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan adalah:

H_3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* dengan Ukuran Perusahaan (*Size*) sebagai variabel Moderating.

Semakin tinggi profitabilitas maka semakin mudahnya informasi sosial. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan keuntungan yang besar. Sehingga lebih mudahnya mengungkapkan tanggung jawab sosial (Aini, Susilowati, Indarti, & Age, 2017). Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, jika perusahaan memiliki total aset yang besar maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada

diperusahaan tersebut. Bank syariah yang memiliki total aset tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih luas dibandingkan dengan bank syariah yang memiliki total aset yang lebih rendah (Umiyati & Baiquni, 2018). Maka dari itu profitabilitas dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial, dan itu semua tidak terlepas dari ukuran dari suatu perusahaan, Karena jika ukuran perusahaan tinggi maka aset yang dipunyai oleh suatu perusahaan akan besar. Maka profitabilitas perusahaan akan tinggi juga. Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Betri (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap ISR. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis keempat (H_4) yang diajukan adalah:

H_4 :Ukuran Perusahaan (*Size*) memoderasi Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengaruh *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Ukuran Perusahaan (*Size*) sebagai Variabel Moderating.

Menurut Jensen and mecking, dari teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Miftah & Arifin, 2013). Menurut Indraswati dan Astika (2015) Ukuran perusahaan dapat dikatakan sangat mempengaruhi terlaksananya pengungkapan sosial, hal itu dikarenakan dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka tanggung jawab perusahaan juga akan berpengaruh pada pengungkapan yang harus dilakukan. Ukuran perusahaan sendiri dilihat dari total aset suatu perusahaan. Pada dasarnya perusahaan dengan skala besar akan mengalokasikan dananya untuk melakukan kegiatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dari pada perusahaan kecil. Maka dari itu *leverage* dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial, dan itu semua tidak terlepas dari ukuran suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Betri (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap ISR. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis kelima (H_5) yang diajukan adalah:

H_5 :Ukuran Perusahaan (*Size*) memoderasi *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Ukuran Perusahaan (*Size*) Sebagai Variabel Moderating.

Trisnawati (2014) Kepemilikan manajer di sebuah perusahaan semakin besar, maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan semakin rendah. Pada perusahaan manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut. Menurut Cowen et Al.,(1987) Ukuran Perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktifitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakholdernya*. Perusahaan yang lebih besarmelakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memilki lebih banyak pemegang saham yang punya perhatian

terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi (Wulandari, 2015). Maka dari itu kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial, dan itu semua tidak terlepas dari ukuran suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis keenam (H_6) yang diajukan adalah:

H_6 :Ukuran Perusahaan (*Size*) memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar dengan meneliti laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2018-2020. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan model *Panel Least Squares* (PLS). Hasil uji regresi yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk pengujian terhadap signifikansi yang meliputi uji T, uji F dan uji determinasi (R^2). Untuk menentukan hasil uji tersebut, peneliti melakukan pengujian dengan bantuan aplikasi *eviews 10*.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel pemoderasi *Moderating Regression Analysis* (MRA). MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderasi yaitu variabel yang menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan MRA penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{Jum DK} + \beta_2 \text{Jum DD} + \beta_3 \text{Jum KA} + \beta_4 \text{Jum DPS} + e$$

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{Jum DK} + \beta_2 \text{Jum DD} + \beta_3 \text{Jum KA} + \beta_4 \text{Jum DPS} + \beta_5 \text{Jum DK} * \text{ISR} + \beta_6 \text{Jum DD} * \text{ISR} + \beta_7 \text{Jum KA} * \text{ISR} + \beta_8 \text{Jum DPS} * \text{ISR} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar di OJK. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2021 dengan meneliti laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Bank
1	BRIS	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
2	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin
3	BCAS	PT. Bank Central Asia Syariah
4	BPS	PT. Bank Panin Syariah
5	BSMI	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
6	BMSI	PT. Maybank Syariah Indonesia
7	BTPNS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
8	BVS	PT. Bank Victoria Syariah

9	BJBBS	PT. Bank Jawa Barat Banten Syariah
10	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
11	BNIS	PT. Bank Nasional Indonesia Syariah
12	BMI	PT. Bank Muallamat Indonesia

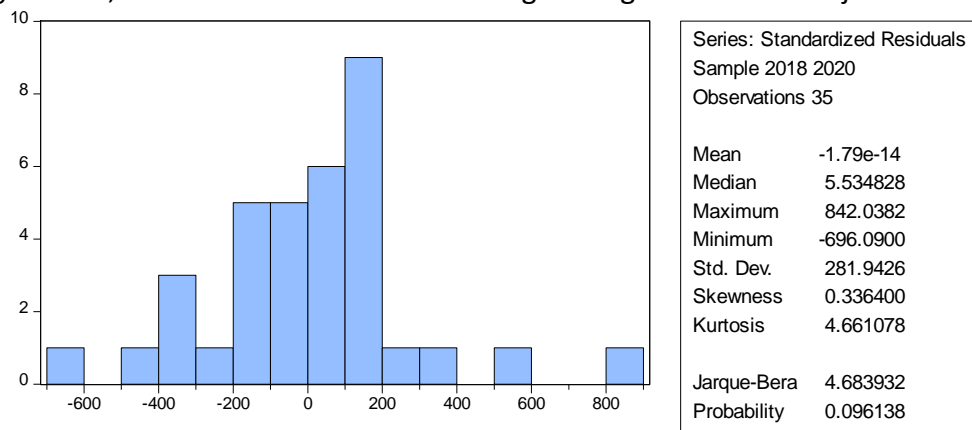
Sumber: data diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam proses analisis regresi. Apabila tidak terdapat gejala asumsi klasik diharapkan dapat dihasilkan model regresi yang handal sesuai dengan kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), yang dihasilkan model regresi yang tidak bisa dan handal sebagai penaksir (Bawono, 2006). Uji asumsi klasik dari penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas data yaitu dengan metode *histogram* > 0,05. Berdasarkan metode histogram digambar 1 menunjukkan bahwa :



Gambar 1
Uji Normalitas

Sumber: data diolah, 2021

Maka mendapatkan nilai Jarque-Bera 4.683932 dan probabilitas 0.096 > 0.05, maka data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi adanya hubungan korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini dengan melihat koefisien antar masing-masing variabel, hasil uji multikolonieritas dengan eviws 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Multikolonieritas

ROA	DER	KM	SIZE	ROA_SIZ	DER_SIZ	KM_SIZ
-----	-----	----	------	---------	---------	--------

					E	E	E
ROA	1.000000	-0.182407	0.146078	-0.079355	0.193586	-0.136701	0.314715
DER	-	1.000000	-	0.053850	-0.054754	0.557315	-
KM	0.146078	-	1.000000	-	-	-	0.680121
SIZE	-	0.053850	-	1.000000	0.841003	0.413668	-
ROAXSIZ	0.193586	-	-	0.841003	1.000000	0.279098	0.016527
DERXSIZE	-	0.557315	-	0.413668	0.279098	1.000000	-
KMXSIZE	0.314715	-	0.680121	-	0.016527	-	1.000000

Sumber: data diolah, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas nilai korelasi antar variabel < 0.90, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas yang bertujuan Uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Hasil uji heteroskedasitas dengan eviws 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044589	0.003587	12.42953	0.0000
D(ROA,2)	-0.001145	0.002228	-0.513953	0.6115
D(DER,2)	0.001231	0.003291	0.374149	0.7112
D(KM,2)	-0.073381	0.165336	-0.443827	0.6607
D(SIZE,2)	-0.000120	0.000323	-0.370763	0.7137
D(ROAXSIZE,2)	8.73E-05	0.000156	0.557584	0.5817
D(DERXSIZE,2)	-0.003620	0.007293	-0.496400	0.6236
D(KMXSIZE,2)	-0.028916	0.016010	-1.806114	0.0821
ISR-1	0.000740	0.005009	0.147790	0.8836

Sumber: data diolah, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian uji Heteroskedastisitas yang dilakukan nilai probabilitas > 0.05, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Hasil uji autokorelasi dengan eviws 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Adjusted R-squared	0.775340	S.D. dependent var	0.159962
S.E. of regression	0.075819	Akaike info criterion	-2.020751
Sum squared resid	0.091977	Schwarz criterion	-1.141018
Log likelihood	56.37351	Hannan-Quinn criter.	-1.713700
F-statistic	7.357421	Durbin-Watson stat	2.032833
Prob(F-statistic)	0.000098		

Sumber: data diolah, 2021

Nilai dw adalah 2.032833 dibandingkan nilai dL 1.3693 dan dU 1.8735 dengan nilai 4-dU 2.1265 dan 4-dL 2.6307, nilai dw berada pada rentang $dU < dw < 4-dU$ sehingga dapat dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai adjusted R^2 semakin mendekati satu, itu artinya model regresi yang digunakan sudah semakin tepat untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil Uji Koefisiensi Determinasi dengan eviws 10 adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.775340	S.D. dependent var	0.159962
S.E. of regression	0.075819	Akaike info criterion	-2.020751
Sum squared resid	0.091977	Schwarz criterion	-1.141018
Log likelihood	56.37351	Hannan-Quinn criter.	-1.713700
F-statistic	7.357421	Durbin-Watson stat	2.032833
Prob(F-statistic)	0.000098		

Sumber: data diolah, 2021

Dari hasil uji Koefisiensi Determinasi pada tabel 6 diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.775340 atau 77.53% itu artinya bahwa variabel independen yang digunakan dalam model ini memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen sebesar 77.53% sedangkan sisanya 22.47% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Hasil Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menentukan signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menghitung nilai

F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (N-k)$ dan $(k-1)$ dimana N adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel termasuk intersip (Ghozali, 2006)

Tabel 6
Uji F

Adjusted R-squared	0.775340	S.D. dependent var	0.159962
S.E. of regression	0.075819	Akaike info criterion	-2.020751
Sum squared resid	0.091977	Schwarz criterion	-1.141018
Log likelihood	56.37351	Hannan-Quinn criter.	-1.713700
F-statistic	7.357421	Durbin-Watson stat	2.032833
Prob(F-statistic)	0.000098		

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 7.357421 dengan prob (F-statistik) $0.00098 < 0.05$ yang berarti maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap ISR.

5.5 Uji t

Menurut Ghozali (2006) Uji t statistik digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh antara variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variabel *dependen*. Berdasarkan uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.066158	0.276355	3.857932	0.0014
D(ROA,2)	0.010872	0.001558	6.979181	0.0000
D(DER,2)	0.084142	0.029191	-2.882464	0.0108
D(KM,2)	0.339166	0.285634	-1.187416	0.0002
D(SIZE,2)	0.001220	0.000220	5.536167	0.0000
D(ROAXSIZE,2)	0.000639	9.89E-05	6.463760	0.0036
D(DERXSIZE,2)	0.049443	0.018019	2.743983	0.0144
D(KMXSIZE,2)	0.043318	0.074989	0.577653	0.5715
ISR-1	3.889769	0.948425	4.101294	0.0008

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa

- variabel Profitabilitas dengan nilai *Coefficient* 0.010872 dan nilai Prob. 0.0000, nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H1 Diterima**.
- variabel DER dengan nilai *Coefficient* 0.084142 dan nilai Prob. 0.0108, nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H2 Diterima**.
- variabel KM dengan nilai *Coefficient* 0.339166 dan nilai Prob. 0.0000, nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha 0.05 Penelitian ini dapat disimpulkan

bahwa **H3 Diterima**.

- d. variabel ROA yang dimoderasi Size dengan nilai *Coefficient* 0.000639 dan nilai Prob. 0.0036, nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H4 Diterima**.
- e. variabel DER yang dimoderasi Size dengan nilai *Coefficient* 0.049443 dan nilai Prob. 0.0144, maka nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H5 Diterima**.
- f. variabel KM yang dimoderasi Size dengan nilai *Coefficient* 0.043318 dan nilai Prob. 0.5715, maka nilai probabilitas lebih besar dari alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H6 Ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan hasil uji t variabel Profitabilitas dengan nilai *Coefficient* 0.010872 dan nilai Prob. 0.0000, nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H1 Diterima**. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga bisa mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunannya (Muhdor, Diana, & Mawardi, 2020). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina & Betri (2018), Hasana et al. (2017) dan Pratama et al. (2018) hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ISR.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan hasil uji t variabel DER dengan nilai *Coefficient* 0.084142 dan nilai Prob. 0.0108, nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H2 Diterima**. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditor (Arif & Wawo, 2016). Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang makin banyak. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki tekanan yang lebih besar dari *debtholders* sehingga perusahaan berupaya untuk melonggarkan tekanan ini dengan cara melakukan banyak pengungkapan dengan tujuan memberikan keyakinan bahwa perusahaan tidak melanggar *convenants* yang ada. Penelitian yang dilakukan Ramandhani (2016) dan Sabrina & Betri (2018) yang menyatakan bahwa *laverage* berpengaruh positif terhadap ISR

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan hasil uji t variabel KM dengan nilai *Coefficient* 0.339166 dan nilai Prob. 0.0000, nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H3 Diterima**. Peningkatan atas kepemilikan manajerial akan membuat kekayaan manajemen secara pribadi semakin terkait dengan kekayaan

perusahaan sehingga manajemen akan berusaha mengurangi resiko kehilangan kekayaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi membuat manajer mengungkapkan aktivitas ISR yang dilakukan dengan intensitas yang tinggi pula, karena akan meningkatkan citra perusahaan. Sehingga semakin besar proporsi kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka diharapkan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan oleh perusahaan (Sari & Helmayunita, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Prameswari, dkk (2018) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ISR

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Ukuran Perusahaan.. (*Size*) sebagai variabel Moderating.

Berdasarkan hasil uji t variabel ROA yang dimoderasi Size dengan nilai *Coefficient* 0.000639 dan nilai Prob. 0.0036, nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H4 Diterima**. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin mudahnya informasi sosial. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan keuntungan yang besar. Sehingga lebih mudahnya mengungkapkan tanggung jawab sosial (Aini, Susilowati, Indarti, & Age, 2017). Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, jika perusahaan memiliki total aset yang besar maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Bank syariah yang memiliki total aset tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih luas dibandingkan dengan bank syariah yang memiliki total aset yang lebih rendah (Umiyati & Baiquni, 2018). Maka dari itu profitabilitas dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial, dan itu semua tidak terlepas dari ukuran dari suatu perusahaan, Karena jika ukuran perusahaan tinggi maka aset yang dipunyai oleh suatu perusahaan akan besar. Maka profitabilitas perusahaan akan tinggi juga. Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Betri (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap ISR.

Pengaruh *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Ukuran Perusahaan (*Size*) sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil uji t variabel DER yang dimoderasi Size dengan nilai *Coefficient* 0.049443 dan nilai Prob. 0.0144, maka nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H5 Diterima**. Menurut Indraswati dan Astika (2015) Ukuran perusahaan dapat dikatakan sangat mempengaruhi terlaksananya pengungkapan sosial, hal itu dikarenakan dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka tanggung jawab perusahaan juga akan berpengaruh pada pengungkapan yang harus dilakukan. Ukuran perusahaan sendiri dilihat dari total aset suatu perusahaan. Pada dasarnya perusahaan dengan skala besar akan mengalokasikan dananya untuk melakukan kegiatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dari pada perusahaan kecil. Maka dari itu *leverage* dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial, dan itu semua tidak terlepas dari ukuran suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Betri (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap ISR.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Ukuran Perusahaan (*Size*) Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil uji t variabel KM yang dimoderasi Size dengan nilai *Coefficient* 0.043318 dan nilai Prob. 0.5715, maka nilai probabilitas lebih besar dari

alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H6 Ditolak**. Berarti besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak akan berpengaruh pada besarnya kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Dengan kata lain bahwa manajemen suatu perusahaan memutuskan untuk berinvestasi tidak didasarkan pada besarnya ukuran perusahaan, melainkan didasarkan pada return yang didapat. Hal ini karena adanya UU No. 40 tahun 2007 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan merupakan program tahunan yang harus dilakukan oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Ukuran Perusahaan (*Size*) Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018 – 2020) menghasilkan kesimpulan:

- a. Berdasarkan hasil uji t variabel Profitabilitas dengan nilai *Coefficient* 0.010872 dan nilai Prob. 0.0000, nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H1 Diterima**. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga bisa mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan
- b. Berdasarkan hasil uji t variabel DER dengan nilai *Coefficient* 0.084142 dan nilai Prob. 0.0108, nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H2 Diterima**. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditor (Arif & Wawo, 2016). Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang makin banyak.
- c. Berdasarkan hasil uji t variabel KM dengan nilai *Coefficient* 0.339166 dan nilai Prob. 0.0000, nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H3 Diterima**. Peningkatan atas kepemilikan manajerial akan membuat kekayaan manajemen secara pribadi semakin terkait dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha mengurangi resiko kehilangan kekayaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi membuat manajer mengungkapkan aktivitas ISR yang dilakukan dengan intensitas yang tinggi pula, karena akan meningkatkan citra perusahaan.
- d. Berdasarkan hasil uji t variabel ROA yang dimoderasi *Size* dengan nilai *Coefficient* 0.000639 dan nilai Prob. 0.0036, nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H4 Diterima**. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin mudahnya informasi sosial. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan keuntungan yang besar. Sehingga lebih mudahnya mengungkapkan tanggung jawab sosial (Aini, Susilowati, Indarti, & Age, 2017). Ukuran perusahaan dilihat dari

total aset yang dimiliki oleh perusahaan, jika perusahaan memiliki total aset yang besar maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Bank syariah yang memiliki total aset tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih luas dibandingkan dengan bank syariah yang memiliki total aset yang lebih rendah (Umiyati & Baiquni, 2018).

- e. Berdasarkan hasil uji t variabel DER yang dimoderasi Size dengan nilai *Coefficient* 0.049443 dan nilai Prob. 0.0144, maka nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H5 Diterima**. Menurut Indraswati dan Astika (2015) Ukuran perusahaan dapat dikatakan sangat mempengaruhi terlaksananya pengungkapan sosial, hal itu dikarenakan dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka tanggung jawab perusahaan juga akan berpengaruh pada pengungkapan yang harus dilakukan. Ukuran perusahaan sendiri dilihat dari total aset suatu perusahaan. Pada dasarnya perusahaan dengan skala besar akan mengalokasikan dananya untuk melakukan kegiatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dari pada perusahaan kecil.
- f. Berdasarkan hasil uji t variabel KM yang dimoderasi Size dengan nilai *Coefficient* 0.043318 dan nilai Prob. 0.5715, maka nilai probabilitas lebih besar dari alpha 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H6 Ditolak**. Berarti besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak akan berpengaruh pada besarnya kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Dengan kata lain bahwa manajemen suatu perusahaan memutuskan untuk berinvestasi tidak didasarkan pada besarnya ukuran perusahaan, melainkan didasarkan pada return yang didapat.

Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel bebas maupun terikat, seperti variabel Independen; ukuran dewan komisaris, umur perusahaan atau kepemilikan instusional, dan juga bisa menambahkan variabel kontrol yang berhubungan dengan ISR.
2. Menambahkan jumlah sampel penelitian tidak hanya terbatas pada Bank Umum Syariah, melainkan dapat menambahkan jenis bank lain seperti UUS maupun BPRS yang terdaftar di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan, dan juga bisa menggunakan Bank dari antar negara.
3. Menambahkan jumlah tahun periode tidak hanya 5 tahun saja.

DAFTAR PUSTAKA

Adestian, Yuda. 2015. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Pada Tahun 2012-2014. Fakultas Ekonomi dan

Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro.

- Akbar, Taufik. 2015. Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Islamic Sosial Reporting Indeks* Pada Bank Syariah di Indonesia. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syarif Hidayatullah.
- Al-Amameh, A. (2014). Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Performance in Jordan. *International Journal of Economics and Finance*, 6(6), 69-81.
- Anderson, Ronald C. et al. 2004. Board Characteristics, Accounting Report Integrity, And The Cost Of Debt. *Journal Of Accounting And Economics*, Vol. 37, No.3, pp. 315-342.
- Apriliana, Siska dan Agustina, Linda. 2017. *The Analysis Of Fraudulent Financial Reporting determinant Through Fraud Pentagon Approachh*". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 9, No. 2: 154-165.
- Baltagi, Badi H. 2008. *Econometrics (4th ed)*. Verlag Berlin Heidelberg: Springer.
- Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga press.
- Charles dan Chariri. 2012. "Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responbilit* (Studi Kasus pada Bank Sariah di Asia)". *Diponegoro Journal of Accounting*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Darwis, H. 2009. "Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Keuangan dan perbankan*, Vol. 13.
- Dewayanto, T. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006- 2008". *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol. 5, No. 2, hlm: 104-123.
- Dewi, Aminar Sutra, Desfria Sari dan Henryanto Abahasris. 2018. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Juberha Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Benefita* 3 (3) Oktober 2018: Hal 445-454)
- Dewi, S. S. dan M. P. Priyadi. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2 (3), 120.
- Ekasandy, Arry. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 1
- Falikhatun, Yasmin Umar Assegaf. 2012. Bank Syariah di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip- Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial. CBAM-FE-UNISSULA: Vol. 1 No. 1.
- Faozan, Akhmd. 2013. Implementasi *Good Corporate Governance* dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Vol. VII (1). GRI.
2011. *Sustainability Reporting Guidelines*. Netherland: *Global Reporting Initiative*.
- Farook, S, Lanis Roman dan M. Kabir Hasan. 2011. *Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case Of Islamic Banks*. *Journal of Islamic Accounting and Business Research* , 114- 141.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Mutivariat Dengan Program SPSS. Semarang:

BPFE Universitas Diponegoro.

- Gil, Amarjit dan Obradovich, John. 2012. *The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 91 (2012), 46-56
- Haniffa, Ros. 2002. Social Reporting Disclosure: an Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*. Vol.1 No.2.
- Hapsoro, Dody. 2008. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 19, No. 3, Desember.
- Harahap. Sofyan Syafri. 2002. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, D. F., dan Y. W. Nugrahanti. 2014. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan". *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2, hlm: 191-2015.
- Jazil, T., dan Syahrudin. 2013. *The Performance Measures of Selected Malaysian and Indonesia Islamic Bank Based on the Maqashid al- Shari'ah Approach*. Volume 7 Nomor 2, Sya'ban 1434.
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. *Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economic*, Vol. 3, pp. 305-60.
- Kartika, I. (2014). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite-Komite, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Perbankan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013*. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kholid, M. N, dan Bachtiar, Arief. 2015. Good Corporate Governance dan Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia. *JAAI* 19 (2): 126-136
- Komite Nasional Kebijakan Governance [Http://www/knkg-indonesia.org/](http://www/knkg-indonesia.org/)
- Khurshid, Muhammad Adnan. 2014. Developing an Islamic corporate social responsibility model (ICSR). *Competitiveness Review* Vol. 24 No. 4, 2014 pp. 258-274.
- Latifah Hanum, dkk. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurusan Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Lestari, Andita Putri. 2018. Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Syariah. *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*. Maradita, Aldira. 2012. Karakteristik *Good Corporate Governance* Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Yuridika*, Vol. 29 (2).
- Nasir, Mohd N.A. dan Abdullah, S.N. 2004. "Voluntary disclosure and corporate governance among financially distressed firms in Malaysia" *Financial Reporting, Regulation and Governance*, Vol. 3 No. 1.
- Ningrum, Ratna Aditya, dkk. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR". *Accounting Analysis Journal: AAJ* 2 (4).
- Nugroho. 2015. "Urgensi Penerapan *Islamic Corporate Governance* di Baitul Maal

- Wat Tanwil (BMT)". *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 23, No. 1.
- Othman, R., Md-Thani, A., dan Ghani, E. K. 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shari'a-Approved Companies in Bursa Malaysia*. *Research Journal of International Studies*, Volume 12, 4-20.
- Pradana, P dan Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang terdaftar diBEI tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 3.
- Prasetyoningrum, A. K. 2010. "Analisis Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Jawa Tengah". *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, Vol. 12, No. 1, hlm: 27-36